

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Toleransi Beragama
2. Variabel Bebas : a) Konsep diri
b) Kecerdasan emosi

B. Definisi Operasional

1. Toleransi Beragama

Toleransi beragama yaitu kemauan untuk mau menerima orang lain yang berlainan agama dengan dirinya, menghormati, dan menghargai serta tidak memaksakan agama kepada orang lain dan membolehkan ibadah pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing. Adapun pengukuran toleransi beragama ini, diukur dengan menggunakan aspek toleransi beragama yaitu penerimaan, penghargaan, kesabaran, kebebasan, dan kerjasama. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala ini berarti semakin tinggi pula toleransi beragama yang dimiliki subjek dalam toleransi beragama.

2. Konsep Diri

Konsep diri yaitu pandangan individu mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain. Individu dengan konsep diri positif merasa yakin dengan ketrampilan dan kecakapannya, sedangkan individu dengan konsep diri negative memandang dirinya tidak memiliki nilai di mata masyarakat, mempunyai pandangan yang tidak realistis dan cenderung untuk hidup dengan orang lain secara tidak realistis pula. Konsep diri diukur dengan menggunakan skala yang didasarkan pada teori Berk (Dariyo,2007) yaitu fisiologis, psikologis, psikososialogis, psikoetika dan moral. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala konsep diri berarti semakin tinggi pula konsep diri yang dimilikinya dan sebaliknya.

3. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengenali perasaannya kemudian mengelola perasaannya serta memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk mengambil keputusan yang baik untuk diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosi ini diungkap dengan menggunakan skala, yang didasarkan pada lima aspek yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala

kecerdasan emosi berarti semakin tinggi pula kecerdasan emosi yang dimilikinya dan sebaliknya.

C. Sampel dan Teknik Sampling

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah warga desa Ringinpitu, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan Jawa tengah. Adapun jumlah seluruh warga di desa Ringinpitu ada 5.385 orang yang terbagi atas tujuh dusun.

Penelitian ini memiliki kriteria sampel yaitu sampel yang berusia produktif dimana usia produktif adalah usia dimana seseorang masih mampu bekerja dan dapat menghasilkan sesuatu yaitu usia dewasa awal yaitu usia 18-40 tahun (Hurlock, 1999).

Adapun sampel yang akan peneliti ambil berjumlah 335 subjek. Dasar pengambilan sampel ini didasarkan pada table *Krejcie* dimana bila jumlah populasinya (N) sekitar 2600 orang maka sampel (n) yang digunakan sebesar 335 subjek (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak berdasarkan subjek yang kebetulan peneliti temui saja (Sugiyono, 2009).

D. Metode Pengumpulan Data

1. Skala Toleransi Beragama

Toleransi beragama ini, diukur dengan menggunakan skala Likert yang didasarkan pada aspek toleransi beragama yaitu penerimaan,

penghargaan, kesabaran, kebebasan dan kerjasama. *Blueprint* skala toleransi beragama dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Blueprint* Toleransi Beragama

Aspek Toleransi	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penerimaan	2	2	4
Penghargaan	2	2	4
Kesabaran	2	2	4
Kebebasan	2	2	4
Kerjasama	2	2	4
Total	10	10	20

Item – item tersebut akan dibuat dalam bentuk skala *Likert* yang dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu :**SS** (Sangat Sesuai), **S** (Sesuai), **TS** (Tidak Sesuai), **STS** (Sangat Tidak Sesuai) . Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk item – item *favourable*, sedangkan untuk item – item *unfavourable* pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi nilai toleransi beragama dan sebaliknya.

2. Skala Konsep Diri

Konsep diri diukur dengan menggunakan skala yang peneliti susun sendiri berdasarkan teori Berk (Dariyo, 2007) yaitu fisiologis,

psikologis, psikososial, psikoetika dan moral. Adapun *blueprint* konsep diri dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2 *Blue Print* Konsep Diri

Komponen	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Fisiologis	2	2	4
Psikologis	2	2	4
Psikososiologis	2	2	4
Psikoetika	2	2	4
Moral	2	2	4
Jumlah	10	10	20

Item – item tersebut akan dibuat dalam bentuk skala *Likert* yang dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : **SS** (Sangat Sesuai), **S** (Sesuai), **TS** (Tidak Sesuai), **STS** (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk item – item *favourable*, sedangkan untuk item – item *unfavourable* pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi nilai konsep diri dan sebaliknya.

3. Skala Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi ini diungkap dengan menggunakan skala, yang didasarkan pada lima aspek dari teori Salovey (dalam Goleman, 2004) yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi,

empati, dan ketrampilan sosial. Adapun *blueprint* kecerdasan emosi dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Blue Print Kecerdasan Emosi

Aspek	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kesadaran diri	2	2	4
Pengaturan diri	2	2	4
Motivasi	2	2	4
Empati	2	2	4
Ketrampilan sosial	2	2	4
Jumlah	10	10	20

Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk aitem – aitem *favourable*, sedangkan untuk item – item *unfavourable* pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi nilai kecerdasan emosi dan sebaliknya.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur layak atau sah untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada ketiga skala ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Pemilihan item valid dengan memilih item yang memiliki korelasi $\geq 0,30$ (Azwar, 2010). Menurut Azwar (2010), semua item yang

mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 maka validitasnya dianggap memuaskan, namun item yang memiliki harga r_{ix} yang kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki validitas yang rendah. Untuk menghilangkan kelebihan bobotnya maka digunakan analisis korelasi *part whole*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2010) reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu

1. Analisis Regresi Berganda.

Menurut Sugiyono (2009) analisis regresi ganda digunakan dengan tujuan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium) bila dua atau lebih variable independen sebagai factor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable

independennya minimal dua. Adapun penggunaan analisis berganda ini untuk menguji hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap toleransi beragama”.

2. Korelasi *Product Moment*. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variable yang sama-sama berjenis interval atau rasio (Winarsunu, 2010). Adapun pemakaian korelasi *product moment* ini guna menguji dua hipotesis minor yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Ada hubungan positif antara konsep diri dengan toleransi beragama.
- b) Ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan toleransi beragama.

